

Doi: 10.30868/ad.v3i2.522

IMPACT OF ZAKAT ON CHANGES POVERTY
TYPOLOGY IN THE CITY OF PALEMBANGDAMPAK ZAKAT TERHADAP PERUBAHAN
TIPOLOGI KEMISKINAN DI KOTA PALEMBANGDwi Septa Aryani¹, Yuni Rachmawati², Agung Anggoro Seto³^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembangemail: *dwi.septa.aryanii@gmail.com*

Received: //, Accepted: //, Published: //

ABSTRACT

This research aims to find out if the charity had an impact on the change of the poverty of the typology recipient of zakat (mustahik) in Palembang. The population in this research is all mustahik in Palembang of 15.862 people. Sampling techniques using Accidental Sampling by the number of samples was determined as many as 200 respondents. The primary data source, this research uses the Cibest Model, data analysis techniques using paired sample t test. The results showed that the zakat to changes impacting the typology of poverty on mustahik in the city of Palembang with Significance value 0.000. Where before accepting zakat, there are only two types of mustahik poverty in the city of Palembang which is absolute poverty (poor material and spiritual) as much as 71.5%, and material poverty as much as 28.5%. However, after receiving zakat, mustahik's type of poverty turned into material poverty as much as 54.5%, the absolute poverty of 24.0%, the spiritual poverty of 4.5% and there was 17% mustahik who had been prosperous after receiving Zakat. This research also proves that zakat is effective to play a role in reducing the poverty of mustahik in Palembang.

Keywords: *zakat, poverty, mustahik, cibest.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah zakat berdampak pada perubahan tipologi kemiskinan penerima zakat (mustahik) di kota Palembang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mustahik di Kota Palembang yang berjumlah 15.862 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling* dengan jumlah sampel ditentukan sebanyak 200 responden. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data primer. Penelitian ini menggunakan Model Cibest, teknik analisis data menggunakan paired sample t test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat berdampak terhadap perubahan tipologi kemiskinan pada mustahik di Kota Palembang dengan nilai Signifikansi 0,000. Dimana sebelum menerima zakat, hanya terdapat dua tipe kemiskinan mustahik di kota Palembang yaitu kemiskinan absolut (miskin material dan spiritual) sebanyak 71,5%, dan kemiskinan material sebanyak 28,5%. Namun setelah menerima zakat, tipe kemiskinan mustahik berubah menjadi kemiskinan material sebanyak 54,5%, kemiskinan absolut 24,0%, kemiskinan spiritual 4,5% dan terdapat 17% mustahik yang telah sejahtera setelah menerima zakat. Penelitian ini juga membuktikan bahwa zakat cukup efektif berperan dalam mengurangi kemiskinan mustahik di Kota Palembang.

Kata Kunci: *zakat, kemiskinan, mustahik, cibest.*

A. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang menjadi prioritas untuk diselesaikan oleh pada setiap periode pemerintahan di Indonesia. Berbagai program pengentasan kemiskinan telah dilakukan baik oleh pemerintahan yang lalu maupun yang sekarang, mulai dari program Bantuan Langsung Tunai (BLT),

sekolah gratis, dan berobat gratis di beberapa provinsi di Indonesia hingga pada pemberian berbagai skim subsidi bagi masyarakat, namun program-program tersebut belum sepenuhnya mampu mensejahterakan masyarakat miskin di Indonesia. Berikut ini data tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2009-2016.

Tabel 1
Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2009-2016

	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Kemiskinan Relatif (% dari populasi)	14,2	13,3	12,5	11,7	11,5	11,0	11,1	10,9
Kemiskinan Absolut (dalam jutaan)	33	31	30	29	29	28	29	28
Koefisien Gini/Rasio Gini	0,37	0,38	0,41	0,41	0,41	0,41	0,41	0,40

Sumber: Badan Pusat Statistik (2017)

Meskipun persentase kemiskinan relatif di Indonesia terus mengalami penurunan, namun penurunannya tidak terlalu signifikan. Bahkan data menunjukkan bahwa tingkat kesenjangan pendapatan di kalangan masyarakat miskin dan kaya makin meninggi. Hal ini secara tidak langsung membuktikan bahwa beberapa program yang telah dijalankan oleh pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan dan mengurangi kesenjangan pendapatan belum sepenuhnya berhasil. Hal ini diperkuat dengan kenyataan bahwa tingkat kemiskinan absolut yang cenderung stagnan di angka 28 juta orang sejak tahun 2014.

Kemiskinan erat kaitannya dengan tingkat perekonomian suatu negara. Beik mengungkapkan bahwa di beberapa negara barat telah ditemukan sebuah konsep baru dalam upaya meningkatkan perekonomian yaitu melalui *Sharing Economy Concept*. *Sharing Economy Concept* merupakan suatu konsep ekonomi dimana perekonomian dibangun melalui asas saling berbagi dan memberi.¹

Di Indonesia konsep *Sharing Economy* sebenarnya telah diaplikasikan melalui bentuk kegiatan zakat.² Zakat adalah

¹ Irfan Syauqi Beik. (2009). Analisis Peran Zakat dalam Mengentasi Kemiskinan. *Zakat & Empowering: Jurnal Pemikiran dan Gagasan*, Vol II.

² Irfan Syauqi Beik. (2009).

bagian tertentu dari kekayaan yang bagi orang Islam (muslim) harus dikeluarkan dan diberikan kepada yang berhak menerimanya (mustahik). Rinin *et.al.* mengungkapkan bahwa zakat mampu mengurangi jumlah dan persentase keluarga miskin,³ serta mengurangi kedalaman dan keparahan keluarga miskin melalui dana zakat yang terhimpun yang dikelola dengan baik.⁴ Pramanik menyatakan bahwa zakat memegang peranan yang sangat penting bagi ekonomi makro suatu negara. Karena zakat dapat dijadikan instrumen yang dapat memberikan insentif untuk meningkatkan produksi investasi dan untuk bekerja. Sehingga zakat disebut sebagai transfer terbaik bagi masyarakat.⁵

Beberapa penelitian mengenai zakat terhadap kemiskinan seperti penelitian yang dilakukan oleh Lappopo yang menganalisis pengaruh zakat, infak, dan sedekah terhadap penurunan kemiskinan di Indonesia tahun 1998-2010 dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dimana hasil penelitiannya menunjukkan secara simultan bahwa zakat,

infak, dan sedekah dapat mengurangi kemiskinan di Indonesia meskipun penurunannya relatif kecil.⁶ Selanjutnya penelitian yang dilakukan Beik yang menganalisis peran zakat dalam mengentaskan kemiskinan dan kesenjangan, penelitian ini menggunakan alat analisis yaitu *headcount ratio*, rasio kesenjangan kemiskinan, dan rasio kesenjangan pendapatan, dan indeks Sen serta indeks Foster, Greer, dan Thorbecke (FGT). Hasil analisis menunjukkan bahwa zakat mampu mengurangi jumlah dan persentase keluarga miskin, serta mengurangi kedalaman dan keparahan kemiskinan.⁷

Penelitian lainnya dilakukan oleh Al-Arif yang meneliti tentang efek pengganda zakat serta implikasinya terhadap program pengentasan kemiskinan dimana penelitian ini menggunakan persamaan matematis penawaran agregat, dan permintaan agregat yang kemudian dideskripsikan untuk ditarik kesimpulan dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa zakat yang dikelola dengan baik akan mampu memberikan efek pengganda dalam perekonomian, sehingga dapat

³ Nova Rini. *et.al.* (2018). Peran Dana Zakat dalam Mengurangi Ketimpangan Pendapatan dan Kemiskinan. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 17(1). hlm. 108-127.

⁴ Irfan Syauqi Beik (2015). Towards International Standardization of Zakat System. *Fiqh Zakat International Conference*. Jakarta.

⁵ Pramanik. (1998). *Development and Distribution in Islam*. Petaling Jaya: Pelanduk Publications.

⁶ Jumadin Lapopo. (2017). Pengaruh ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) dan Zakat Fitrah terhadap Penurunan Kemiskinan di Indonesia Periode 1998-2010. *Media Ekonomi*, 20(1). hlm. 83-108.

⁷ Irfan Syauqi Beik. (2010). Peran Zakat dalam Mengentaskan Kemiskinan dan Kesenjangan. *Jurnal Ekonomi Islam Republika*. FEM IPB.

berpengaruh dalam program pengentasan kemiskinan yang dilaksanakan oleh pemerintah.⁸

Meskipun telah banyak penelitian yang menganalisis peran zakat terhadap tingkat kemiskinan masyarakat, namun mayoritas penelitian terdahulu hanya menganalisis dampak zakat terhadap aspek material penerima zakat (mustahik) tanpa mempertimbangkan dampak zakat terhadap aspek spiritual mustahik disinilah *novelty* (kebaharuan) penelitian ini.

Secara umum tipologi kemiskinan dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kemiskinan dinilai dari aspek material dan kemiskinan dinilai dari aspek spiritual. Meskipun kemiskinan dilihat dari aspek material lebih mudah diukur, namun aspek spiritual juga menjadi sangat penting diukur untuk mengetahui apakah setelah menerima zakat tingkat spiritual mustahik akan lebih baik. Hal ini untuk meminimalisir dampak negatif pemberian zakat seperti mustahik yang justru menjadi tidak produktif dalam bekerja karena mengharapkan zakat maupun dampak buruk lainnya yang berhubungan dengan moral mustahik. Disinilah urgensi dari penelitian ini, sehingga penelitian ini

sangat penting untuk dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah zakat berdampak pada perubahan tipologi kemiskinan mustahik di kota Palembang.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Zakat merupakan salah satu pilar ajaran Islam dimana zakat merupakan bentuk tindakan sosial yang wajib dilakukan seorang muslim kepada muslim lainnya untuk saling membantu.⁹ Zakat adalah mengeluarkan sebagian harta dengan persyaratan tertentu untuk diberikan kepada kelompok tertentu (mustahik) dengan persyaratan tertentu pula.¹⁰ Zakat merupakan pemisahan sejumlah harta yang diwajibkan oleh Allah S.W.T. untuk diberikan bagi umat Islam yang berhak menerimanya.¹¹

Tujuan utama zakat adalah untuk menyelesaikan berbagai macam persoalan sosial seperti pengangguran, kemiskinan, dan lain-lain. Sistem pembagian zakat merupakan solusi terhadap persoalan-persoalan tersebut melalui pemberian

⁸ M. Nur Rianto Al Arif. (2010). Efek Pengganda Zakat serta Implikasinya terhadap Program Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Ekbisi Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 5(1). hlm. 42-49.

⁹ Clarashinta Canggih, Khusnul Fikriyah, dan Ach. Yasin. (2017). Potensi dan Realisasi Dana Zakat Indonesia. *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 1(1). hlm. 14-26.

¹⁰ Didin Hafidhuddin. (2008). *The Power of Zakat: Studi Perbandingan Pengelolaan Zakat di Asia Tenggara. Research Repository*. Malang: UIN-Maliki Press.

¹¹ Yusuf Qardhawi. (2005). *Spektrum Zakat dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*. Jakarta: Zikrul Hakim.

bantuan kepada orang miskin tanpa membedakan atribut keduniawian.¹²

Sedangkan kemiskinan dapat diartikan sebagai situasi yang dihadapi oleh seseorang dimana ia tidak memiliki kecukupan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup nyaman ditinjau dari sisi ekonomi, sosial, psikologis maupun dimensi spiritual.^{13,14} Kemiskinan dapat digambarkan dengan rendahnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok seseorang maupun keluarganya.¹⁵

Pada dasarnya kemiskinan di Indonesia secara umum terbagi dalam dua pendekatan, yaitu (1) Pendekatan Badan Pusat Statistik, yaitu pendekatan yang didasarkan pada kebutuhan dasar dan (2) Pendekatan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang mengukur kemiskinan secara kualitatif dimana kemiskinan diukur berdasarkan satuan/ukuran keluarga.

Namun Beik mengungkapkan bahwa terdapat satu model pengukuran tingkat kemiskinan dan kesejahteraan dari sisi

syariah adalah model Cibest.¹⁶ Model Cibest didasarkan pada konsepsi bahwa pendekatan untuk mengukur kemiskinan dengan menggunakan kerangka pemenuhan kebutuhan material dan spiritual. Kelebihan model Cibest adalah model ini dapat mengukur kemiskinan dinilai dari aspek material dan spiritual.

Dalam model Cibest terdapat dua komponen utama yaitu tipologi kemiskinan dan indeks. Tipologi kemiskinan pada model Cibest berdasarkan pada kemampuan memenuhi kebutuhan material dan spiritual (ruhiyah) yang bersumber dari Al-Qu'ran.

Terdapat empat kuadran tipologi kemiskinan/kesejahteraan model Cibest.

1. Kuadran sejahtera, yaitu ketika seseorang dapat memenuhi kebutuhan materi dan spiritualnya.
2. Kuadran kemiskinan material, yaitu ketika seseorang miskin secara materi namun kaya dari segi spiritualnya.
3. Kuadran kemiskinan spiritual, yaitu ketika seseorang miskin secara spiritual namun kaya dari segi materinya.
4. Kuadran kemiskinan absolut, yaitu ketika seseorang miskin materi dan spiritualnya

¹² Yusuf Qardhawi. (2005).

¹³ Nasim Shah Shirazi dan Md. Fouad bin Amin. (2009). Poverty Elimination Through Potential Zakat Collection in The OIC-Member Countries. *The Pakistan Development Review*.

¹⁴ Pramanik. (1998).

¹⁵ Yarlina Yacoub. (2013). Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. hlm. 176-185.

¹⁶ Irfan Syauqi Beik (2015). Towards International Standardization of Zakat System. Fiqh Zakat International Conference. *Repository polnep*.



Gambar 1. Empat Kuadran Tipologi Kemiskinan

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah komparatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk membandingkan tingkat kemiskinan/kesejahteraan penerima zakat (mustahik) sebelum dan setelah menerima zakat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penerima zakat (mustahik) di Kota Palembang yang berjumlah 15.862 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara kebetulan, artinya siapapun populasi yang ditemui oleh peneliti saat dilakukan penelitian dapat dijadikan sampel. Jumlah sampel ditentukan sebanyak 200 responden. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data yaitu data primer berupa wawancara, survei, dan kuesioner.

Penelitian ini menggunakan Model Cibest dimana terdapat variabel yang digunakan mengadopsi dari variabel Model Cibest yang dikembangkan oleh Beik dan Arsyianti dimana dua variabel yang diukur yaitu:¹⁷

1. Tingkat Kemiskinan/Kesejahteraan dilihat dari Aspek Material
Yaitu tingkatan dimana seseorang merasa cukup berkenaan dengan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup nyaman ditinjau dari sisi ekonomi dan sosial. Indikator yang digunakan, yaitu (a) pakaian/sandang; (b) makanan

¹⁷ Irfan Syauqi Beik, and Laily Dwi Arsyianti. (2015). Construction of CIBEST Model As Measurement of Poverty and Welfare Indices from Islamic Perspective. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 7(1). hlm. 87-104.

/pangan; (c) tempat tinggal (papan);
(d) pendidikan; dan (e) kesehatan.

2. Tingkat Kemiskinan/Kesejahteraan dilihat dari Aspek Spiritual

Yaitu tingkatan dimana seseorang merasa cukup berkenaan dengan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup nyaman ditinjau dari sisi spiritual dan psikologis. Indikator yang digunakan yaitu (a) ibadah shalat; (b) ibadah puasa; (c) lingkungan keluarga (kebebasan beribadah di lingkungan keluarga); dan (d) pemerintah (kebebasan beribadah yang didukung pemerintah).

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah kuantitatif dimulai dengan melakukan uji instrumen (uji normalitas) dan dilanjutkan dengan melakukan uji beda sampel berpasangan (Paired Sample t Test). Adapun pengujian pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2010).¹⁸

Hipotesis:

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitasnya (nilai sig) $> 0,05$ maka Ho diterima

Jika probabilitasnya (nilai sig) $\leq 0,05$ maka Ho ditolak

2. Uji Beda *Paired Sample t Test*

Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan tipologi kemiskinan mustahik di Kota Palembang sebelum dan sesudah menerima zakat maka dilakukan uji beda *paired sampel t-test*. *Paired sample t-test* digunakan untuk menguji perbedaan dua sampel yang berpasangan.¹⁹ *Paired sample t-test* digunakan apabila data berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas (Asymp.Sig) $< 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Jika probabilitas (Asymp.Sig) $\geq 0,05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak.

D. HASIL PEMBAHASAN

1. Deskripsi Statistik

Deskriptif statistik digunakan untuk memberikan gambaran mengenai objek penelitian. Gambaran mengenai objek penelitian ini meliputi: jenis kelamin, usia dan pekerjaan responden.

¹⁸ Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

¹⁹ Singgih Santoso. (2010). *Statistik Parametrik*. Bandung: Elex Media Komputindo.

Tabel 2
Deskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik	Kelompok	Total	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	88	44,0%
	Perempuan	112	56,0%
	Total	200	100%
Usia	≤ 20 tahun	2	1,0%
	21 – 40 tahun	25	12,5%
	41 – 60 tahun	76	38,0%
	> 60 tahun	97	48,5%
	Total	200	100%
Pekerjaan	Tidak bekerja	93	46,5%
	Buruh	89	44,5%
	Swasta	6	3,0%
	Lainnya	12	6,0%
	Total	200	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

Tabel 2 menunjukkan bahwa jenis kelamin responden penelitian ini mayoritas adalah perempuan yaitu sebesar 56%, sedangkan sisanya laki-laki (44%). Jika dilihat dari usia, responden pada penelitian ini mayoritas berusia lanjut yaitu lebih dari 60 tahun sebanyak 48,5%, 38% berusia diantara 41-60 tahun, 12,5% berusia 21-40 tahun sedangkan sisanya 1% berusia kurang dari 20 tahun.

Jika dilihat dari jenis pekerjaannya, responden atau Mustahik (penerima zakat) di Kota Palembang mayoritas sudah tidak

bekerja (46,5%) dan menjadi buruh (44,5%), sisanya bekerja swasta (3%) dan lainnya atau bekerja *serabutan* (tak menentu) sebanyak 6%. Banyaknya Mustahik yang sudah tidak bekerja disebabkan oleh usia yang telah lanjut.

2. Uji Validitas dan Realibilitas

Uji validitas dan realibilitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS 19. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai R-hitung dengan R-tabel. Hasil uji validitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Butir	r-hitung	r-tabel	Keterangan	
Tingkat Kemiskinan Sebelum Menerima Zakat	Kemiskinan dilihat dari aspek material	1	0,632	0,138	Valid	
		2	0,421	0,138	Valid	
	Kemiskinan dilihat dari aspek spiritual	3	0,535	0,138	Valid	
		4	0,229	0,138	Valid	
	Kemiskinan dilihat dari aspek spiritual	Kemiskinan dilihat dari aspek spiritual	5	0,503	0,138	Valid
			6	0,747	0,138	Valid
		Kemiskinan dilihat dari aspek spiritual	7	0,773	0,138	Valid
			8	0,808	0,138	Valid

		9	0,792	0,138	Valid
		10	0,793	0,138	Valid
Tingkat Kemiskinan		1	0,585	0,138	Valid
Kemiskinan	dilihat dari	2	0,288	0,138	Valid
Setelah	aspek material	3	0,411	0,138	Valid
Menerima Zakat		4	0,246	0,138	Valid
		5	0,412	0,138	Valid
	Kemiskinan	6	0,753	0,138	Valid
	dilihat dari	7	0,709	0,138	Valid
	aspek spiritual	8	0,666	0,138	Valid
		9	0,677	0,138	Valid
		10	0,679	0,138	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada penelitian ini memiliki nilai *r*-hitung lebih besar dibandingkan *r*-tabel sehingga seluruh item pernyataan baik pada variabel yang diujikan memenuhi syarat validitas.

Sedangkan uji realibilitas dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach Alpha*, apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6 maka variabel dinyatakan *realibel*.²⁰ Hasil pengujian realibilitas didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Realibilitas Variabel Penelitian

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>	Ket
1	Tingkat Kemiskinan Sebelum Menerima Zakat	0,837	10	Realibel
2	Tingkat Kemiskinan Setelah Menerima Zakat	0,837	10	Realibel

²⁰ Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian baik variabel tingkat kemiskinan sebelum menerima zakat maupun setelah menerima zakat memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dibandingkan 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa item pernyataan dari variabel yang digunakan memenuhi uji realibilitas.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diujikan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Hasil pengujian *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Uji Kolmogorov Smirnov

	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>		
	Statistic	Df	Sig.
Tipologi Kemiskinan Sebelum Menerima Zakat	.021	200	.341
Tipologi Kemiskinan Setelah Menerima Zakat	.038	200	.276

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

Hasil uji *Kolmogorov Smirnov* pada penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan untuk mengukur tipologi kemiskinan sebelum menerima zakat maupun setelah menerima zakat memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara statistik apakah terdapat perbedaan tipologi kemiskinan mustahik di Kota Palembang sebelum dan sesudah menerima zakat. Uji Hipotesis pada penelitian ini menggunakan Paired Sample t test. Hasil pengujian paired sample t test didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Paired Sample t Test

	Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std.	Std. Error			
		Deviation	Mean			
Pair 1 Setelah – Sebelum	5.555	2.823	.200	27.833	199	.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

Nilai t hitung berdasarkan uji *Paired Sample t Test* sebesar 27,833 dengan nilai df 119 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai signifikansi 0,000 ini lebih kecil dibandingkan 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat perbedaan tipologi kemiskinan mustahik di Kota Palembang sebelum dan setelah menerima zakat. Perbedaan ini

tercermin dari selisih nilai perolehan jawaban responden dimana nilai setelah menerima zakat lebih besar dari nilai sebelum menerima zakat dimana perbedaan rata-rata mencapai 5,555 point. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kesejahteraan baik secara material maupun spiritual pada mustahik di Kota Palembang setelah menerima zakat.

4. Tipologi Kemiskinan Mustahik di Kota Palembang Sebelum dan Setelah Menerima Zakat

Berdasarkan hasil tanggapan mustahik dan pengelompokan data dengan menggunakan model Cibest, maka

didapatlah tipe kemiskinan mustahik di Kota Palembang sebelum dan sesudah menerima zakat. Berikut ini adalah tipe kemiskinan mustahik di kota Palembang sebelum dan sesudah menerima zakat.

Tabel 7
Tipe Kemiskinan Mustahik di Kota Palembang

Periode	Tipologi Kemiskinan/Kesejahteraan	Total	Persentase
Sebelum Menerima Zakat	Sejahtera	0	0,0%
	Kemiskinan Material	57	28,5%
	Kemiskinan Spiritual	0	0,0%
	Kemiskinan Absolut	143	71,5%
	Total	200	100%
Setelah Menerima Zakat	Sejahtera	34	17,0%
	Kemiskinan Material	109	54,5%
	Kemiskinan Spiritual	9	4,5%
	Kemiskinan Absolut	48	24,0%
	Total	200	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

Tabel 7 menjelaskan bahwa sebelum menerima zakat tipe kemiskinan mustahik di Kota Palembang hanya terbagi menjadi dua kelompok yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan material. Kemiskinan absolut yaitu tipe kemiskinan dimana mustahik termasuk miskin harta dan miskin spiritual sebesar 71,5% sedangkan sisanya termasuk kedalam tipe kemiskinan material yaitu tipe kemiskinan yang hanya miskin harta tetapi tidak miskin spiritual sebanyak 28,5 dan tidak ada mustahik yang termasuk kedalam tipe kemiskinan spiritual dan sejahtera.

Tidak adanya mustahik yang termasuk pada tipe sejahtera dan kemiskinan absolut pada periode sebelum menerima zakat cukup relevan karena pemberian zakat di Indonesia baik oleh lembaga penyalur zakat maupun orang perorangan lebih mempertimbangkan pemberian zakat kepada masyarakat yang dinilai tidak mampu secara material.

Sedangkan pada periode setelah menerima zakat, tipe mustahik cenderung berubah hal ini dapat dilihat pada tipe mustahik yang masuk kedalam kelompok sejahtera yang pada periode sebelumnya

tidak ada menjadi ada sebesar 17%. Begitu juga tipe mustahik yang termasuk pada tipe kemiskinan spiritual yang pada periode sebelumnya tidak ada kini ada sebesar 4,5%. Kemiskinan absolut yang

sebelumnya cukup dominan dengan 71,5% turun menjadi 24%, sedangkan kemiskinan material yang pada periode sebelumnya sebesar 28,5% naik menjadi 54,5%.

Tabel 8
Gambaran Perubahan Tipe Kemiskinan Mustahik di Kota Palembang

Tipologi Kemiskinan/ Kesejahteraan Sebelum Menerima Zakat	Total	Tipologi Kesejahteraan Setelah Menerima Zakat	Total	Persen
Kemiskinan Absolut	143	Sejahtera	19	13,29%
		Kemiskinan Material	67	46,85%
		Kemiskinan Spiritual	9	6,29%
		Kemiskinan Absolut	48	33,57%
		Total	143	100%
Kemiskinan Material	57	Sejahtera	15	26,32%
		Kemiskinan Material	42	73,68%
		Kemiskinan Spiritual	0	0,00%
		Kemiskinan Absolut	0	0,00%
		Total	57	100%
Kemiskinan Spiritual	0	Sejahtera	0	0,00%
		Kemiskinan Material	0	0,00%
		Kemiskinan Spiritual	0	0,00%
		Kemiskinan Absolut	0	0,00%
		Total	0	0,00%
Sejahtera	0	Sejahtera	0	0,00%
		Kemiskinan Material	0	0,00%
		Kemiskinan Spiritual	0	0,00%
		Kemiskinan Absolut	0	0,00%
		Total	0	0,00%

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2019)

Tabel 8 menunjukkan bahwa secara visual dapat terlihat terjadi perubahan tipologi kemiskinan pada mustahik di Kota Palembang sebelum dan setelah menerima zakat dimana sebelum menerima zakat hanya terjadi dua tipe kemiskinan yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan material, namun setelah menerima zakat,

diketahui tipologi kemiskinan mustahik di Kota Palembang telah berubah dimana sebagian telah termasuk kategori sejahtera, namun mayoritas termasuk dalam kategori kemiskinan material, spiritual dan absolut.

Meskipun secara visual tipologi kemiskinan mustahik di Kota Palembang sebelum dan sesudah menerima zakat

terdapat perubahan, namun untuk dapat menjawab hipotesis penelitian secara tepat perlu dilakukan uji statistik yaitu uji beda *Paired Sample t Test*.

5. Dampak Zakat Terhadap Perubahan Tipologi Kemiskinan Mustahik di Kota Palembang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya zakat terjadi perubahan atau perbedaan yang signifikan terhadap tipologi kemiskinan mustahik di Kota Palembang. Perubahan yang paling nyata adalah zakat mampu mengubah mustahik yang sebelumnya berada pada posisi atau kuadran kemiskinan absolut menjadi sejahtera sebanyak 13,29% dan mustahik yang sebelumnya berada pada kuadran kemiskinan material menjadi sejahtera sebanyak 26,32%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia dan Mahalli (2012) serta Murniati dan Beik (2014) yang menyatakan bahwa zakat mampu mengurangi jumlah dan persentase kemiskinan.^{21,22}

Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa zakat dapat mengubah mustahik yang secara spiritual

rendah (kemiskinan spiritual) menjadi lebih taat kepada syariat Islam. Penelitian ini juga menemukan bahwa fungsi dan manfaat zakat akan lebih besar apabila dikelola oleh lembaga pengelola zakat seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang bersifat kolektif dan diberikan dalam bentuk zakat produktif pada mustahik yang berusia produktif. Hal ini disebabkan mustahik yang berada pada usia produktif ketika mendapatkan zakat produktif seperti modal kerja ataupun sarana berwirausaha akan berupaya mengembangkan zakat produktif itu sesuai bidang keahliannya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fathullah dan Hoetoro (2015) dan Pratama (2015), yang menyatakan bahwa zakat produktif dinilai lebih baik dan dirasakan manfaatnya oleh mustahik.^{23,24}

E. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian bahwa zakat berdampak signifikan terhadap perubahan tipologi kemiskinan pada mustahik di Kota Palembang dengan nilai signifikansi 0,000. Dimana sebelum menerima zakat, hanya

²¹ Amalia Amalia dan Kasyful Mahalli. (2012). Potensi dan Peranan Zakat dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 1(1).

²² Rina Murniati dan Irfan Syauqi Beik. (2014). Pengaruh Zakat Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan Mustahik: Studi Kasus Pendayagunaan BAZNAS Kota Bogor. *Al-Muzara'ah*, 2(2). hlm. 135-149.

²³ Haikal Luthfi Fathullah dan Arif Hoetoro. (2015). Pengaruh Bantuan Zakat Produktif Oleh Lembaga Amil Zakat terhadap Pendapatan Mustahik (Studi Pada LAZIS Sabilillah dan LAZ el Zawa Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4(1).

²⁴ Yoghi Citra Pratama. (2015). Peran Zakat dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus: Program Zakat Produktif pada Badan Amil Zakat Nasional). *Tauhidinomic*, 1(1). hlm. 93-104.

terdapat dua tipe kemiskinan mustahik di kota Palembang yaitu kemiskinan absolut (miskin material dan spiritual) sebanyak 71,5%, dan kemiskinan material sebanyak 28,5%. Namun setelah menerima zakat, tipe kemiskinan mustahik berubah menjadi kemiskinan material sebanyak 54,5%, kemiskinan absolut 24,0%, kemiskinan spiritual 4,5% dan terdapat 17% mustahik yang telah sejahtera setelah menerima zakat.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Jurnal/Penelitian

- Al Arif, M.N.R. (2010). Efek Pengganda Zakat Serta Implikasinya terhadap Program Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Ekibisi Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 5(1).
- Amalia, A. dan Mahalli, K. (2012). Potensi dan Peranan Zakat dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 1(1).
- Beik, I.S. (2009). Analisis Peran Zakat dalam Mengentasi Kemiskinan. *Zakat & Empowering: Jurnal Pemikiran dan Gagasan*, Vol II.
- Beik, I.S. (2010). Peran Zakat dalam Mengentaskan Kemiskinan dan Kesenjangan. *Jurnal Ekonomi Islam Republika*. FEM IPB.
- Beik, I.S. (2015). Towards International Standardization of Zakat System. *Fiqh Zakat International Conference. Repository Polnep*.
- Beik, I.S. Dan Arsyianti, L.D. (2015). Construction of CIBEST Model As Measurement of Poverty and Welfare Indices From Islamic Perspective. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 7(1).
- Canggih, C., Fikriyah, K., dan Yasin, A. (2017). Potensi dan Realisasi Dana Zakat Indonesia. *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 1(1).
- Fathullah, H.L. dan Hoetoro, H. (2015). Pengaruh Bantuan Zakat Produktif oleh Lembaga Amil Zakat terhadap Pendapatan Mustahik (Studi Pada LAZIS Sabilillah dan LAZ el Zawa Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4(1).
- Hafidhuddin, D. (2008). The Power of Zakat: Studi Perbandingan Pengelolaan Zakat di Asia Tenggara. *Research Repository*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Lapopo, J. (2017). Pengaruh ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) dan Zakat Fitrah terhadap Penurunan Kemiskinan di Indonesia Periode 1998-2010. *Media Ekonomi*, 20(1).
- Murniati, R. dan Beik, I.S. (2014). Pengaruh Zakat terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan Mustahik: Studi Kasus Pendayagunaan BAZNAS Kota Bogor. *Al-Muzara'ah*, 2(2).
- Pratama, Y.C. (2015). Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus: Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional). *Tauhidinomic*, 1(1).
- Rini, N. Et.Al. (2018). Peran Dana Zakat dalam Mengurangi Ketimpangan Pendapatan dan Kemiskinan. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 17(1).
- Shirazi, N.S., dan Amin, M.F. (2009). Poverty Elimination Through Potential

Zakat Collection in the OIC-Member Countries. *The Pakistan Development Review*.

Yacoub, Y. (2013). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat.

Sumber dari Buku

Pramanik. (1998). *Development and Distribution in Islam*. Petaling Jaya: Pelanduk Publications.

Qardhawi, Y. (2005). *Spektrum Zakat dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*. Jakarta: Zikrul Hakim.

Santoso, S. (2010). *Statistik Parametrik*. Bandung: Elex Media Komputindo.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

